

ABSTRAK

PT Kereta Api Logistik (KALOG) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa pengangkutan barang, yang terletak di wilayah Jakarta Pusat. Kereta api logistik merupakan jasa pergudangan yang saat ini mengelolah dua tempat sekaligus yaitu Jakarta gudang dan Pasar Turi, yang terletak di Surabaya. Fungsi utama KALOG adalah mengelolah jasa pergudangan transit, dan salah satu kegiatan utamanya adalah mengelolah bongkar muat barang. Pengelolaan bongkar muat barang, bertujuan untuk menghasilkan keefektifan dan keefisienan dalam mengelolah waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan KALOG. Dalam proses mendapatkan hal yang efektif dan efisien maka perlu dilakukan pengkajian kegiatan bongkar muat barang yang lebih baik lagi dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Penghitungan biaya operasional bongkar muat di area pergudangan ini belum dilakukan dengan baik. Maksudnya belum dilakukan dengan baik adalah karena belum diketahui secara pasti biaya yang dikeluarkan untuk bongkar dan muat barang, serta berapa alat pemindah (*material handling*) yang dibutuhkan dalam satu rangkaian kereta api, agar memenuhi ketepatan waktu dalam jam kerja perharinya. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui biaya bongkar muat pada rangkaian kereta api, gerbong, dan setiap ton nya dalam kurun waktu sehari, sebulan dan setahunnya. Metode yang paling cocok dalam mengklasifikasikan biaya tersebut adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) karena dengan metode ini dapat dilakukan pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas yang ada di dalam kegiatan bongkar muat barang. Selain itu penghitungan biaya bongkar muat dengan menggunakan metode ABC lebih akurat dan lebih efisien, sehingga dengan keakuratan tersebut dapat meningkatkan laba bagi perusahaan namun dalam jangka waktu yang panjang. Penerapan metode ABC ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui secara rinci berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap ton nya dalam waktu hari, bulan dan tahun yang akan datang.

Pada penelitian ini dilakukan penghitungan total biaya *existing*, total biaya usulan perencanaan (motor tiga roda dan trolley, gantry crane, dan risteker), kemudian membandingkan antara total biaya *existing* dan biaya usulan perencanaan, sehingga diketahui perbandingan biaya diantara keduanya yaitu untuk biaya operasional *existing* didapat senilai Rp7.575.919.635 sedangkan untuk biaya operasional bongkar muat usulan perencanaan senilai Rp 5.108.181.909, selain itu untuk biaya usulan bongkar muat barang per tonnya senilai Rp 68.218,24 / ton sedangkan biaya per ton untuk *existing* belum dapat diketahui dengan pasti. Artinya perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih jika biaya bongkar muat lebih akurat, karena dapat meningkatkan kompetisi perusahaan KALOG dengan perusahaan jasa pesaing lainnya dengan tarif yang lebih murah dan ketepatan waktu pelayanan yang akurat daripada sebelumnya.

Kata Kunci: Kereta api logistik, Biaya operasional, Metode *Activity Based Costing*, Bongkar Muat.

ABSTRACT

PT Kereta Api Logistik (KALOG) is a company engaged in freight service, which is located in Central Jakarta. Rail logistics warehouse service which is currently manage two places at once, namely Jakarta and Pasar Turi warehouse, located in Surabaya. The main function is KALOG manage transit warehousing services, and one of the main activity is manage the loading and unloading of goods. Management of loading and unloading of goods, aiming to produce effectiveness and efficiency in the manage time, effort, and costs incurred KALOG. In the process of getting things efficiently and effectively it is necessary to review the activities of loading and unloading of goods is better than the previous activity.

Calculating the cost of loading and unloading operations in the warehousing area has not been done well. That is not done well is because it is not certain costs incurred for loading and unloading of goods, and the number of transmission devices (material handling) required in a series of trains, in order to meet timeliness in working hours per day. for this research was done in order to know the cost of loading and unloading on a series of trains, carriages, and every ton of it within a day, month and year. The most suitable method in classifying these costs is to use Activity Based Costing (ABC) because this method can be done by grouping the existing activity-based costing in the activities of loading and unloading of goods. Besides counting the cost of loading and unloading by using the ABC method is more accurate and more efficient, so that the accuracy can increase profits for the company but in the long term. Application of the ABC method was done for the company to know in detail how much the cost per ton was in the days, months and years to come.

In this research the total cost of existing calculations, the total cost of the proposed planning (three-wheel motorcycle and trolley, gantry cranes, and risteker), then compare the total cost of existing and proposed costs of planning, so it is known that the cost comparison between the two existing operational costs obtained Rp7.575.919.635 worth while for the cost of loading and unloading operations planning proposals amounting to Rp 5,108,181,909, in addition to the proposed cost per tonne of loading and unloading of goods valued at USD 68218.24 / tonne while the cost per ton for the existing can not be known with certainty. This means that companies can benefit more if the cost of loading and unloading is more accurate, because it may increase competition KALOG company with other competing service companies with cheaper rates and timeliness of services that accurately than ever before.

Keywords: Kereta Api Logistik, operational costs, Activity Based Costing, loading and unloading.